



Pemkot Masih Temukan Produk Kedaluarsa di Toko Modern

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengimbau kepada warga masyarakat supaya tidak mudah tergiur diskon besar-besaran terhadap sejumlah komoditas bahan pangan, pada momentum jelang lebaran ini. Berdasar penelusuran yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, masih dijumpai beberapa produk yang sudah kadaluarsa, sampai kemasan yang rusak, di beberapa toko modern yang ada di Kota Yogyakarta.

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Riswanti, mengatakan, masyarakat harus lebih waspada, lantaran fenomena semacam itu masih dijumpai hingga kini.

"Dari pemantauan kami, kemarin kita menemukan produk kadaluarsa di toko modern. Ada tiga merk, semuanya produk minuman itu. Kemudian, ada juga dua kaleng biskuit yang kemasannya rusak," cetus Riswanti, Kamis (6/5).

"Selain itu, di pasar tradisional juga kami menemukan, ada produk yang kadaluarsa. Tapi, itu sudah disimpan tersendiri, untuk dikembalikan pada supliernya," imbuhnya.

Khusus di toko-toko modern yang kurang cermat dalam memantau tanggal kadaluarsa komoditas yang dijual, Dinas Perdagangan pun menempuh langkah pembinaan. Jangan sampai, temuan ini terulang di kemudian hari.

"Kami minta toko menaruhnya dari display, untuk disimpan terpisah. Kemudian,

kami melakukan pembinaan ya, dengan membuat surat pernyataan untuk tidak melanggar kembali ketentuan tentang keamanan pangan," tegasnya.

Namun, ia tetap mengimbau kepada warga masyarakat, supaya lebih berhati-hati dalam memilih produk yang akan dibelinya. Kelayakan kemasan, tanggal kadaluarsa, kadar serta kandungan bahannya, wajib diperhatikan.

"Jangan tergiur harga diskon ya, karena berpotensi produk yang dijual berpotensi sudah mendekati tanggal kadaluarsa. Jika menemukan barang dengan kualitas tak layak konsumsi, segera laporkan ke manajemen toko," katanya.

Tapi, sejauh ini, saya rasa prinsip kesadaran pelaku usaha di Kota Yogyakarta su-

dah cukup baik dalam mewujudkan keamanan pangan," pungkas Riswanti.

Kepala BBPOM Yogyakarta, Dewi Prawitasari, mengimbau masyarakat lebih teliti dalam membeli makanan. Khususnya saat ramadan dan Idulfitri nanti. Menurutnya, bahan berbahaya yang marak ditemukan pada makanan adalah Boraks atau Bleng. Biasanya bahan ini digunakan pada makanan berbahan pati seperti kerupuk gendar, bakso, hingga mi.

Secara kasatmata, makanan yang mengandung boraks terasa lebih kenyal dan tidak mudah hancur. Dewi mengatakan masa penyimpanannya pun bisa lebih lama. "Biasanya tidak mudah basi meski disimpan selama seminggu dalam suhu ruang," jelasnya. (aka/ab)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005